

**PERSEPSI IBU AKSEPTOR KB TENTANG METODE  
AMENOREA LAKTASI DENGAN ASI EKSKLUSIF  
DI LINGKUNGAN IV KELURAHAN MEDAN  
SUNGAL MEDAN TAHUN 2016**

**Nopita Yanti Sitorus\*)**  
Surel: nopi\_str@yahoo.co.id

**ABSTRACT**

*Perception is a process that involves the entry of messages or information into the human brain. One of the contraceptives that can be used after delivery is Lactation Amenorrhea Method (MAL) that is contraception that relies exclusively on breastfeeding, meaning that with this method menstruation does not appear regularly for 24 weeks or 6 months 10% will have menstrual 10 weeks post salin, 20% At 20 weeks, 60% at 30 weeks. This research was conducted to know the perceptions of mother of KB acceptor about method of amenorrhoea lactation with exclusive breastfeeding in environment VI of Dwikora sub district of Medan. Data collection is done based on primary data and secondary data. Primary data in this research is questionnaire (questionnaire), while secondary data in this research is by using method of documentation. So the population obtained in this study as many as 80 people and the number of samples as many as 80 people using total sampling. This type of research is descriptive correlational. The data were analyzed by univariate and bivariate analysis using Chi square or square ki (X<sup>2</sup>). The results showed that the perceptions of mother of KB acceptor about method of amenorrhoea lactation mostly enough that is 52 people (65%). Exclusive breastfeeding most of the failed ie 52 people (65%). From the result of statistical analysis obtained p value 0,00 (<0,05) which means there is significant correlation between perceptions of mother acceptor of KB about method of amenorrhoea lactation with exclusive breastfeeding in environment VI dwikora village of Medan. The conclusion of this research shows that statistic analysis obtained p value 0,00 (<0,05) meaning that there is significant correlation between perception of mother of KB acceptor about lactation amenorrhoea method with exclusive breast feeding in iv kelurahan medan sunggal Medan*

**Kata Kunci:** *Persepsi, Lactation Amenorrhea Method, Exclusive Breast Milk*

**PENDAHULUAN**

Menurut Slameto (2003) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan dengan indranya yaitu indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa atau penciuman.

Proses terjadinya persepsi adalah karena objek atau stimulus yang merangsang untuk ditangkapnya panca indra (objek tersebut menjadi perhatian panca indra), kemudian stimulus atau objek dari otak terjadinya adanya “kesan” atau jawaban (respon) adanya stimulus, berupa kesan kembali ke indra berupa tanggapan atau persepsi

---

\*) Nopita Yanti Sitorus, SST., M.Kes: Dosen Tetap STIKes Flora Medan

atau hasil kerja berupa pengalaman hasil otak. (Widayatun, 1999)

Dalam pembangunan bangsa, peningkatan kualitas manusia harus dimulai sedini mungkin yaitu sejak masih bayi. Salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas manusia adalah pemberian ASI. Pemberian ASI semaksimal mungkin merupakan kegiatan penting dalam pemeliharaan anak dan persiapan generasi penerus di masa depan, karena ASI merupakan makanan alamiah yang baik untuk bayi, praktis, ekonomis, mudah dicerna dan memiliki komposisi zat gizi yang ideal sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pencernaan bayi (Irawati, 2005)

Pentingnya pengetahuan para ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya sangat di perlukan agar bayi mendapat ASI eksklusif dengan baik. ASI sebagai makanan yang terbaik bagi bayi tidak perlu diragukan lagi, namun akhir - akhir ini sangat disayangkan banyak diantara ibu - ibu menyusui melupakan keuntungan menyusui. Selama ini dengan membiarkan bayi terbiasa menyusui dari alat pengganti, padahal hanya sedikit bayi yang sebenarnya menggunakan susu botol atau susu formula.(Irawati, 2005).

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 - 2008 pemberian ASI eksklusif pada bayi berumur 2

bulan hanya 64%. Presentase ini menurun dengan jelas menjadi 45% pada bayi berumur 2 - 3 bulan dan 14% pada bayi berumur 4 - 5 bulan. Hanya 40% bayi mendapatkan ASI dalam satu jam kelahiran sedangkan pemberian ASI eksklusif di kota Surabaya dari 15.983 bayi berusia 6 bulan, hanya 3.302 bayi diantaranya yang mendapat ASI. Baru sekitar 20,66% bayi mendapat ASI secara eksklusif (Ririn Nur Febriani, 2009).

Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu aspek KB yang dapat menjarangkan kehamilan, ditemukan rata - rata jarak kehamilan ibu yang menyusui adalah 24 bulan, sedangkan yang tidak menyusui 11 bulan. Hormon yang mempertahankan laktasi bekerja menekan hormon untuk ovulasi, sehingga dapat menunda kembali kesuburan. (Rusli, 2005)

Salah satu kontrasepsi yang dapat digunakan pasca persalinan yaitu Metode Amenorea Laktasi (MAL) yaitu kontrasepsi yang mengandalkan pemberian ASI secara eksklusif, artinya dengan metode ini haid tidak muncul teratur selama 24 minggu atau 6 bulan 10% akan mengalami haid 10 minggu pasca salin, 20% pada 20 minggu, 60% pada 30 minggu.

Namun kehamilan jarang terjadi dalam 20 minggu pertama puerperium. Ibu yang tidak menyusui bayinya selama lebih dari 3 bulan, mereka lebih mempunyai resiko

hamil lebih besar, karena lebih dari 80% mengalami haid dan ovulasi pada minggu ke - 10 setelah melahirkan. (Llewellyn, 2005).

Berdasarkan SDKI 1997 dan 2002 membuktikan bahwa perilaku pemberian ASI di negeri ini tak menggembirakan. Pada tahun 1997 jumlah ibu yang menyusui bayinya mencapai 96,3%. Angka itu turun menjadi 95,9% pada 2002. Sementara jumlah ibu yang menyusui anaknya saat masa emas (satu jam pertama setelah kelahiran) hanya 3 %. Pemberian ASI eksklusif (hanya ASI, tanpa tambahan susu formula dan bahan makanan lain) selama enam bulan pertama pascalahir pada 1997 hanya 42,4 %, dan turun menjadi 39,5 % pada tahun 2002.

Namun saat ini pemberian ASI eksklusif semakin menurun, penyebab menurunnya pemberian ASI eksklusif adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif, pemasaran susu formula, faktor sosial, dan faktor ekonomi. Selain itu juga masih banyak masyarakat yang suka memberikan MP-ASI yang terlalu dini (Agnes, 2007).

Untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah membuat programn - program yang dapat mendukung penggunaan ASI eksklusif antara lain melalui pemberian pendidikan kesehatan tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada masyarakat. Penelitian

- penelitian yang dapat menunjang program pemberian ASI eksklusif seperti tentang komposisi ASI juga terus dilakukan.

Menurut persepsi ibu menyusui tentang Metode Amenorea Laktasi yaitu tingginya pengaruh budaya di masyarakat yang membuat ibu menganggap bahwa pemberian ASI eksklusif pada awal kelahiran merupakan susu basi. Alasannya karena larangan orang tua dan karena ASI pada awal kelahiran berbau. Serta kurangnya informasi dan ketidak pahaman ibu tentang pentingnya pemberian ASI pada awal kelahiran dan berpengaruh terhadap sikap serta motivasi ibu dalam pamberian ASI eksklusif pada bayi 0 sampai 6 bulan. Berkembangnya informasi yang tidak benar, ditambah dengan adanya mitos – mitos tentang pemberian ASI, dapat berakibat kurangnya rasa percaya diri bagi ibu sehingga menurunkan semangat ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan pada tahun 2011 di Kelurahan Dwi Kora Medan, yang terdapat 12 Lingkungan yang terdiri dari 4.513 kk. Dan survey pendahuluan yang dilakukan di Lingkungan VI yang mana terdapat 180 ibu dan terdapat 80 (44,4 %) ibu menyusui yang hanya memberikan ASI saja pada bayi mereka, dan 100 (55,5 %) ibu yang memberikan MP-ASI pada bayi.

Sehingga pencapaian persepsi ibu akseptor KB tentang metode amenorea laktasi dengan ASI eksklusif di lingkungan iv kelurahan medan tunggal Medan belum maksimal.

## **PEMBAHASAN**

Menurut Llewelly (2005) salah satu kontrasepsi yang dapat digunakan pasca persalinan yaitu Metode Amenorea Laktasi (MAL) yaitu kontrasepsi yang mengandalkan pemberian ASI secara eksklusif, artinya dengan metode ini haid tidak muncul teratur selama 24 minggu atau 6 bulan 10% akan mengalami haid 10 minggu pasca salin, 20% pada 20 minggu, 60% pada 30 minggu.

Hasil penelitian lain khoirunnisa (2010) yang menemukan bahwa 98% metode kontrasepsi yang efisien selama 6 bulan pertama sesudah kelahiran bila hanya memberikan ASI saja (ASI eksklusif) dan belum terjadi menstruasi kembali.

Menurut penulis, persepsi ibu akseptor KB tentang metode amenorea laktasi dikelompokkan kurang karena responden beranggapan bahwa menyusui pada hari pertama atau ASI yang pertama keluar adalah susu kotor. Serta kurangnya informasi dan ketidakpahaman ibu tentang pentingnya pemberian ASI pada awal kelahiran dan berpengaruh terhadap sikap serta

motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi 0 sampai 6 bulan, kurangnya rasa percaya diri bagi ibu sehingga menurunkan semangat ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

### **A. Pemberian ASI eksklusif**

Dari hasil penelitian terhadap 80 responden dapat diketahui bahwa 28 responden pada kelompok berhasil diantaranya 35%, 52 responden pada kelompok gagal diantaranya 65%. Pada penelitian ini pemberian ASI eksklusif sebagian besar berada pada kelompok gagal yaitu 65%, yang disebabkan karena kebanyakan dari ibu yang bekerja kurang mempunyai waktu untuk memberikan ASI sehingga mereka lebih memberikan susu formula yang lebih praktis.

Menurut bahiyatum (2009), pekerjaan berkaitan dengan pemberian ASI, terdapat 94,2% adalah ibu rumah tangga, dan 2,3% adalah pegawai negeri. Kebanyakan ibu yang bekerja cenderung memiliki waktu yang sedikit untuk menyusui bayinya akibat dari kesibukan bekerja, sedangkan ibu yang tidak bekerja (ibu rumah tangga) mempunyai waktu yang cukup untuk menyusui bayinya.

Menurut kristiyanasari (2009), kurangnya pengetahuan dan informasi ibu tentang manfaat pemberian ASI eksklusif dan manfaat dari ASI tersebut bagi

pertumbuhan dan perkembangan bayinya, dan faktor ekonomi. Selain itu juga masih banyak masyarakat yang suka memberikan MP-ASI yang terlalu dini.

Menurut penulis, pemberian ASI eksklusif gagal disebabkan karena semakin banyaknya pemasaran susu formula yang menjanjikan hadiah. Faktor pendidikan ibu meskipun, tingkat pendidikan tidak selamanya dapat menjamin tingginya pengetahuan ibu tentang ASI, karena meskipun pendidikan rendah kalau orang tersebut rajin menonton TV, mendengarkan radio serta ikut penyuluhan tidak mustahil pengetahuannya akan lebih baik. dan faktor pekerjaan ibu yang bekerja cenderung memiliki waktu yang sedikit untuk menyusui bayinya akibat dari kesibukan bekerja, sedangkan ibu yang tidak bekerja (ibu rumah tangga) mempunyai waktu yang cukup untuk menyusui bayinya.

### **B. Persepsi ibu akseptor KB tentang metode amenorae laktasi dengan ASI eksklusif**

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa persepsi yang baik berhasil memberikan ASI ada 10 orang (83,3%) dan yang gagal memberikan ada 2 orang (16,7%). Persepsi yang cukup berhasil memberikan ASI eksklusif ada 17

orang (83,7%) dan yang gagal memberikan ada 35 orang (67,3%) serta yang persepsi kurang berhasil memberikan ASI eksklusif ada 1 orang (6,3%) dan yang gagal memberikan ada 15 orang (93,8%).

Dari hasil analisa statistik di peroleh p value 0,00 ( $<0,05$ ) yang artinya ada hubungan secara bermakna persepsi ibu akseptor KB tentang metode amenorea laktasi dengan pemberian ASI eksklusif di Lingkungan IV Kelurahan Medan Sunggal Medan.

Menurut saifuddin (2008), 1-5 % pada pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama *post partum* dan apabila pemberian ASI dilanjutkan hingga bayinya berusia 2 tahun maka Metode Amenorea Laktasi (MAL) akan dapat dijadikan sebagai salah satu kontrasepsi.

Menurut asumsi peneliti, persepsi ibu balita tentang metode amenorea laktasi dengan ASI eksklusif terdapat hubungan dengan menerapkan ASI eksklusif saja pada awal kelahiran sampai 6 bulan pertama dapat menjarangkan kehamilan. Pada wanita *Postpartum* yang tidak memberikan ASInya, *Luteinizing Hormon* (LH) dan *Follicle Stimulating Hormon* (FSH) akan menurun terhadap *Gonadotropin Releasing Hormon* (GnRH) sampai 3-4 minggu setelah persalinan, dibandingkan dengan wanita dengan siklus ovarium yang normal. Sementara pada wanita yang

memberikan ASI, ovulasi tidak terjadi akibat pengaruh hormon *prolaktin*, pada wanita tersebut kadar *prolaktin* telah kembali normal. Seringkali amenorea tetap terjadi diduga hal ini disebabkan oleh berkurangnya produksi GnRH oleh *Hipotalamus*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Bahiyatum, 2009, *Buku ajar asuhan kebidanan nifas normal*, Cetakan Pertama, Jakarta : EGC
- Budiarto, Eko, 2002, *Biostatistika untuk kedokteran dan kesehatan masyarakat*, Cetakan Pertama, Jakarta : EGC.
- Dewi, lia, nanny, vivian, 2009, *Asuhan neonatus, bayi dan balita*, Jakarta : Salemba medika.
- Khoirunnisa, Sudarti, 2010, *Asuhan kebidanan neonatus, bayi dan anak balita*, Cetakan Pertama, Yogyakarta : Nuha medika.
- Machfoedz, Ircham, 2009, *Metodologi penelitian*, Cetakan Keenam, Yogyakarta : Fitramaya
- Muslihatum, nur, wafi, 2010, *Asuhan neonatus, bayi dan balita*, Cetakan Pertama, Yogyakarta : Fitramaya
- Notoadmojo, Soekidjo, 2002, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineke Cipta.
- 2005, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam, 2003, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta : Salemba Medika.
- Prawirohardjo S, 2006, *Ilmu Kebidanan*, Penerbit Yayasan Bina Pustaka, Jakarta.
- Rahmawati, Proverawati, 2010, *Kapita selekta ASI dan menyusui*, Cetakan I.
- Saiffudin abdul bari, dkk. 2006, *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi edisi 2*, Penerbit Yayasan Bina Pustaka, Jakarta.
- Sugiyono, Dr, 2008, *Metode penelitian kuantitatif , kualitatif dan R dan D*, Cetakan keempat, Bandung : Alfabeta.
- Yulianti, Rukiyah, 2010, *Asuhan neonatus, bayi dan balita*, Jakarta : Trans info media.
- Bunda, 2008. *Pentingnya ASI eksklusif*. (<http://www.kelymom.com/newman/riskof formula>)
- Siswono, 2005. *Hidup ASI eksklusif*. (<http://www.republika.co.id>)